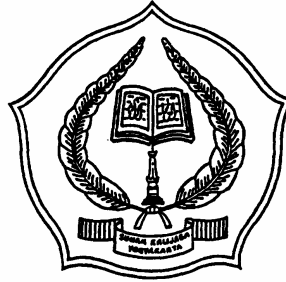


PEMIKIRAN POLITIK
SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum) Dalam Sejarah Kebudayaan Islam

OLEH:

SITI ZULAICHAH
NIM: 03121477

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1429 H
2008 M



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1193/2008

Skripsi dengan judul : Pemikiran Politik Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Siti Zulaichah
NIM : 03121477
Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M.Si.
NIP.150253322

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP.150289451

Yogyakarta, 7 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN



Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP . 150218625

Drs. Badrun Alaina, MSI
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Siti Zulaichah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing Saudari:

Nama : Siti Zulaichah
NIM : 03121477
Judul : Pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani Tentang Politik

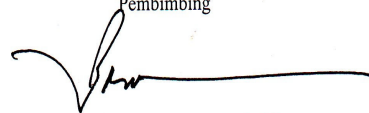
Berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juni 2008

Pembimbing



Drs. BADRUN ALAINA, MSI
NIP. 150253322

ABSTRAKSI

PEMIKIRAN POLITIK SYAIK TAQIYUDDIN AN-NABHABI

Taqiyuddin an-Nabhani nama lengkapnya adalah Syaikh Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani, lahir di Yordania pada tahun 1909.

Ia lahir dari seorang ayah yang bernama Yusuf bin Ismail bin Hasan bin Muhammad An-Nabhani Asy Syafi'i, julukannya Abu Mahasi. Ia adalah seorang penyair, *sufi*, dan seorang *qadhi* yang terkemuka. Ia menangani pengadilan (*qadhi*) di Qusbah Jami, wilayah Nablus. Kemudian ia pindah ke Kostantinppel (Istanbul) dan diangkat sebagai *qadhi* untuk menangani peradilan di Sinnjiq yang termasuk wilayah Mosul. Dan kemudian menjabat sebagai ketua Mahkamah Agung di Beirut. Ia menulis banyak kitab yang jumlahnya mencapai 80 buah.

Taqiyuddin sejak kecil sudah hafal al-Qur'an sebelum usia kerang dari 13 tahun. Bidang-bidang aktifitas politiknya selain ia seorang *qadhi*, ia juga mencalonkan diri untuk duduk dalam Majelis Perwakilan di Pemerintahan. Karena ia dianggap tidak layak, maka ia gagal masuk dalam pemerintahan. Pemikirannya sejalan dengan kakeknya yang merupakan pelaku sejarah masa akhir Khilafah Ustmaniyah. Ia berpendapat Khilafah Ustmaniyah merupakan penjaga agama dan *aqidah*, simbol kekuatan kaum muslimin, dan mempertahankan institusi umat. Dalam pemikiran ia berseberangan dengan Muhammad abduh dalam metode *tafsir*; Abduh menyerukan penaklukan nash dan *tafsir* merujuk pada tuntunan kondisi. Ia juga berseberangan dengan Jamaludin Al-Afgani, Mhammad Abduh dan murid-muridnya yang menyeru reformasi. Menurutnya, tuntunan reformasi itu meniru protestan. Dalam Islam tidak ada reformasi.

Ia berpikir bagaimana membangkitkan masyarakat Islami. Dan persoalan yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan antara pikiran dan perasaan di kalangan kaum terpelajar, terciptanya keserasian antara individu dan masyarakat dalam suatu pikiran dan perasaan, terutama antara kaum terpelajar dengan masyarakat. Kemudian ia mendirikan partai politik Hizbut Tahrir partai politik internasional, Pada tahun 1953 di Yordania namun partai tersebut dianggap illegal oleh pemerintahan Yordania.

Meskipun membadani lahirnya partai politik Hizbut Tahrir sebagai sebuah partai politik internasional yang telah eksis di berbagai negara di dunia. Ia juga seorang pemikir, *Qadhi*, ulama, dan politikus. Pemikirannya dalam hal politik (umum/masyarakat) memiliki tiga faktor penting, yaitu: Pengertian politik dan ideologi Pembentukan partai politik atau partai dakwah, Pembentukan negara Islam (*Daulah Khilafah Islamiyah*)

Partai yang didirikannya yaitu Hizbut Tahrir memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menyerukan untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam, Mengadopsi pemahaman-pemahaman Islam yang dijelaskan dalam banyak kitabnya seperti *Nizham Al-Islam*, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*, *Nizham al-Hukm fi al-Islam*, dll. Tidak menyerahkannya pada *ijtihad* masing-masing anggotanya dan ulama; Konsen mewujudkan kesadaran politik atas dasar Islam; Berdasar pada bentuk organisasi kepertaian (*at-takattul al-hizb*), bukan pada kelompok sosial (*at-takattul al-jama'i*).

Kehidupan politiknya pun cukup menonjol pada era sekarang, ia memiliki kemampuan yang tinggi dalam analisis politik, sebagaimana tampak dalam selebaran politik Hizbut Tahrir dan buku-buku karya politiknya. Ia memiliki keleluasaan telaah dalam berbagai peristiwa politik, memiliki kedalaman pemahaman dan kesadaran yang sempurna atas masalah-masalah dan ide-ide politik. Ia menyusun dan menulis berbagai buku politik Hizbut Tahrir, garis-garis besar politik yang ia susun untuk membina aktivis Hizbut Tahrir secara politik

Dalam pandangan Syaikh Taqiyuddin an-Nabnani, politik dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, Islam sebagai salah satu ideologi politik setelah Sosialis dan kapitalis. Islam dijadikan sebagai *aqidah aqliyah* (ikatan yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan peraturan hidup yang menyeluruh dan inilah yang disebut ideologi. Ideologi adalah *aqidah aqliyah* yang melahiekan peraturan. Ia berpendapat bahwa Islam tidak saja dipandang sebagai sebuah agama tetapi Islam juga merupakan solusi bagi seluruh persoalan yang ada. Islam sebagai Ideologi secara konferhensif ia tuangkan dalam bukunya konsepsi politik Hizbut Tahrir dan *Nizhamul Islam*, ia mengungkapkan bahwa ideologi yang diemban harus sesuai tuntunan dan ajaran Rosul dan juga solui yang menyeluruh dengan mendirikan *Daulah Islamiyah*. Al-Qur'an dan Karya-karya yang paling menonjol yaitu peraturan hidup dalam Islam, *Nizham Islam*, *Ad- daulah*, *mahfahim Hizbut Tahrir*, *An Nizhamul Iqthishadi fil Islam*, *an Nizhamul Istimak fil Islam*, *Nizhamul Hukm fil Islam*, *ad Dustur*, *Muqadimah Dustur*, *Ad Daulah al Islamiyah*, dll.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
[الرءء د : 11]

*...Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri
mereka sendiri...*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua Orang Tuaku.
3. Kakak-kakakku semua.
4. Suami dan Anandaku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pemikiran Politik Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun juga menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila serta bantuan dan support dari pelbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada: Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bpk, Drs. H. Maman Abdul malik Sya'roni MA selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberi kemudahan administratif dalam proses penyusunan skripsi ini. Kemudian penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada., Drs. Badrun, M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan arahnya yang sangat berharga pada skripsi ini, dan kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademika

Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penyusun mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu, wawasan dan pengalaman yang telah diberikan.

Selain itu, terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penyediaan fasilitas dalam proses akumulasi data diantaranya Perpustakaan (UPT) UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab. Kepada semua guru dan ustadz penyusun yang telah mengajari dari mengenal huruf, angka dan membekali segudang ilmu dan pemahaman keagamaan hingga penyusun mengerti banyak hal yang belum penyusun mengerti.

Ungkapan hormat dan ribuan terima kasih penyusun haturkan kepada Ayah dan Ibunda (Bpk. Sumarno dan Ibu Alfiah), yang telah begitu banyak mencurahkan perhatian, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada bandingannya di dunia ini. kepada yang tercinta suami (Oman) dan anandaku kepada kakakku (Sa'dan). Kepada kakak-kakakku semua (Mbak Istikhomah Sumarni Handayani), dan kakakku yang kedua (Muhammad Ashari Syarifudin) yang selalu memberikan support dalam menempuh studi.

Tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada "sahabat" yang menjadi penghibur dikala duka tak ada kata yang bisa kuucapkan selain terima kasih atas segala perhatian yang engkau berikan. Ucapan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada teman-teman: angkatan 2003, temen-temen di wisma Elit: mbak Yen, dek Rin, Ani, Ana, Siwi, Nisa, Khoir, dsb. Serta Kawan-kawan pergerakan baik Intra maupun Ekstra Kampus seperti, IMM, HMI, PMII, KAMMI, HMI MPO, FMN, GMNI, GEMA, Hizbut Tahrir UIN dan FPPI. Yang selalu meneriakkan gaung perubahan di kampus putih (UIN), serta para sahabat

maupun sahabati yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu. Semoga pengorbanan mereka semua tercatat di sisi Allah SWT sebagai amal saleh dan mudah-mudahan apa yang telah mereka lakukan di balas oleh-Nya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 13 Mei 2008 M

Penyusun

Siti Zulaichah
NIM. 03121477

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITRASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Batasan dan rumusan masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
D. Tinjauan pustaka	8
E. Landasan teori	9
F. Metode penelitian	11
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II BIOGAFI SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI.....	15
A. Keluarga dan Pendidikan	15
B. Keterlibatan dalam Organisasi Politik dan Pemerintahan	18
C. Aktifitas politik	21
D. Karya-karya Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani	38

BAB III PENGERTIAN POLITIK DAN IDEOLOGI MENURUT SYAIKH	
TAQIYUDDIN AN-NABHANI	40
A. Pengetian politik	40
B. Pengertian ideologi	43
1. Ideology Kapitalis	46
2. Ideologi Komunis/Sosialis	51
3. Ideologi Islam	55
BAB IV AKTIVITAS POLITIK DAN PEMBENTUKAN PARTAI PLITIK	
MENURUT SYAIKH TAQIYUSSIN AN-NABHANI	59
A. Aktivitas politik menurut Syaikh Taqiyddin an-Nabhani	59
B. Pembentukan partai politik menurut Taqiyuddin an-Nabhani	63
BAB V NEGARA ISLAM (DAULAH KHILAFAH ISLAMIAH) MENURUT	
SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI	71
A. Pengertian Negara Islam	72
1. Negara Islam bukan Monarhci	72
2. Negara Islam bukan Republik	74
3. Negara Islam bukan Kekaisaran	74
4. Negara Islam bukan Federasi	75
B. Sistem Negara islam	76
1. Struktur Negara Khilafah	76
2. Sistem ekonomi Islam	52
3. Sistem pergaulan Islam	83
4. Strategi pendidikan Islam	83

5. Strategi politik luar negeri negara Islam	84
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	-1-

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Taqiyuddin an-Nabhani nama lengkapnya adalah Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani, lahir di Yordania pada tahun 1909.¹ Ia dikenal karena membidani lahirnya Hizbut Tahrir sebuah partai politik internasional yang telah eksis di berbagai belahan dunia. Tulisan yang membahas Taqiyuddin an-Nabhani sebagai seorang ulama, *qadhi*, pemikir, dan politikus sangat sedikit kita jumpai. Bukan hanya Taqiyuddin An-Nabhani, bahkan tulisan mengenai tokoh-tokoh Hizbut Tahrir yang lain juga jarang diungkap. Mengapa? Karena pemerintahan Arab dan negeri-negeri Arab menganggap Hizbut Tahrir sebagai gerakan paling berbahaya bagi kelangsungan kekuasaan mereka.

Oleh karena itu, dengan kekuatan dan melalui tangan para penguasa itu berusaha mengucilkan mereka; baik secara langsung maupun melalui 'boikot' media. Hingga ketika Taqiyuddin an-Nabhani wafat tahun 1977, seluruh media di negeri Arab dan Islam dilarang memuat barang sedikit pun kalimat belasungkawa.

Dalam aktifitas politik, ia banyak dipengaruhi oleh kakeknya, Syaikh Yusuf an-Nabhani yang juga seorang politikus, ia adalah seorang qadhi di Injiq, Mosul, Yordania. Ia juga pernah menjabat sebagai kepala *al-Jaza* di al-Quds dan ketua Mahkamah Agung di Beirut. Ia juga termasuk pelaku sejarah pada masa akhir

¹ Ihsan Samarah, *Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya* (Bogor: Al-Azar Press, 2003). Hlm. 5.

Khilafah Ustmaniyah. Ia berpendapat bahwa Khilafah Ustmaniyah merupakan penjaga agama dan *aqidah*, simbol kekuatan kaum muslimin, dan mempertahankan institusi umat. Dalam hal pemikiran Ia berseberangan dengan Muhammad Abduh, Ia juga berseberangan dengan Jamaludin al-Afgani yang menyeru reformasi. Menurutnya, tuntutan reformasi itu meniru Protestan. Dalam Islam tidak ada reformasi.²

Ia bersama *mujahid* Masyhur Syaikh Izzuddin al-Qasam merancang rencana untuk sebuah pergolakan revolusioner menentang Inggris dan Yahudi.³ Tokoh aksi militan sekaligus tokoh keteguhan diri secara puritan, yakni Al-Qasam, menciptakan gerakan aksi masa militan atau *jihad*. Syaikh Izzuddin al-Qasam adalah seorang populis, yang memusatkan seruannya untuk mengamankan kota suci Yerusalem. Konsep *mujahid* (pejuang agama) dan *Syahid* (gugur dalam perjuangan) digunakan untuk membangkitkan partisipasi masyarakat. Pada tahun 1960-an ketika ikatan faksionaris dan ikatan kekeluargaan menjadi besar pengaruhnya, dan sebelum simbol- simbol identitas etnis nasional tersebar luas, hanya simbol-simbol muslim yang mampu mendominasi masa Palestina.⁴

Jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi tahun 1948 memberikan keyakinan kepada Taqiyuddin an-Nabhani bahwa aktifitas yang terorganisasi dan memiliki akar Islam yang kuat sajalah yang dapat mengembalikan kekuatan dan keagungan Islam. Karena itu, Ia mulai melakukan persiapan yang sesuai untuk struktur partai,

² <http://www.hizbut-tahrir.or.id/modules.php?name=News&file=artisle&sid=423>. Lihat juga dalam: Majalah *Media politik* dan *dakwah Al-wa'ie*, no 55 edisi maret 2005/1246 h Bibliografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, hlm 32-33.

³ Al-Wa'ie no. 55, Edisi khusus Maret, 2005 M/Muharam 1426 H, hlm. 35.

⁴ Ira M lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam bagian ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm 169-177.

rujukan pemikiran dan sebagainya; setidaknya sejak tahun 1949 ketika Ia masih menjabat *qadhi* di al-Qud. Pada tahun 1950 Ia merilis bukunya yang pertama, yaitu *Inqadz Filitthin* (membebaskan Palestina). Ia menunjukkan akar yang sangat dalam, bahwa Islam telah hadir di Palestina sejak abad VII, dan bahwa sebab utama kemunduran yang terjadi di negara Arab adalah karena umat ini telah menarik diri dan menyerahkan diri pada kekuasaan penjajah.⁵

Pada tahun 1950, Taqiyuddin an-Nabhani hendak menghadiri KTT Kebudayaan Liga Arab di Alexandria, Mesir, namun Ia dilarang pergi. Padahal, Menteri Pendidikan dan *Qadhi Qudhat* (Hakim Agung) waktu itu, yaitu Syaikh Muhammad al-Amin as-Sanqaythi, telah menyetujuinya untuk menghadiri KTT. Akhirnya, Ia mengirimkan surat yang sangat panjang kepada para peserta KTT dan kemudian dikenal sebagai *Risâlah al-'Arab*. Taqiyuddin an-Nabhani menekankan bahwa misi yang benar dan hakiki dari Arab adalah Islam; hanya di atas asas Islam sajalah pemikiran dan kebangkitan kembali politik umat Islam akan bisa dicapai. Tidak ada respon sama sekali dari para anggota KTT. Hal itu lebih menguatkan keyakinan Ia sebelumnya, bahwa pendirian partai politik menjadi perkara yang sangat urgen dan mendasar.⁶

Karena itu, pada akhir 1952 dan awal 1953, seluruh persiapan diwujudkan dalam tataran praktis, lalu Hizbut Tahrir didirikan di al-Quds. Undang-undang kepartaian Utsmani yang saat itu masih diterapkan di Palestina, menyatakan bahwa cukup dengan telah disampaikannya permintaan pendirian partai ke

⁵ Majalah *Media politik dan dakwah Al-wa'ie*, no 55 edisi maret 2005/1246 H, *Bibliografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*, hlm 31-38.

⁶ *Ibid*, hlm 31-35

lembaga tertentu, dan cukup dengan publikasi bahwa permintaan itu telah diterima dan publikasi pendirian partai, maka hal tersebut sudah dinilai sebagai lisensi resmi bagi partai dan izin bagi partai untuk melaksanakan aktivitasnya. Saat itu belum ditetapkan aturan kepartaian yang baru.⁷

Ia juga mengirimkan permohonan pendirian partai ke Departemen Dalam Negeri Yordania dan mempublikasikan pendirian Hizbut Tahrir di Harian *As-Sharih* edisi 14 Maret 1953, dengan susunan pengurus: Taqiyuddin an-Nabhani sebagai ketua Partai; Dawud Hamdan, wakil ketua merangkap sekretaris; Ghanim Abduh, bendahara; Munir Syaqr, anggota; dan Dr. Adil an-Nablusi, anggota.⁸

Namun Ia menerima balasan bahwa partai yang didirikannya tidak dibenarkan karena tidak sesuai dengan undang-undang. Atas dasar ini pemerintah Yordania mengeluarkan larangan berdirinya Hizbut Tahrir dan menyatakan aktifitasnya adalah ilegal.⁹ Bahkan para pengikutnya dan Taqiyudin sendiri dimasukkan ke penjara. Namun karena *da'wah* Islamiyah dan aktifitas Hizbut Tahrir tidak meyalahi perundang-undangan; tidak ada seruan revolusi ataupun huru-hura juga tidak ada seruan pada kekerasan. Namun dengan penyeruan pemikiran dengan metode yang damai dan hal itu dijamin UUD dan akhirnya pemerintah sepaham maka Ia pun dibebaskan.¹⁰

⁷ *Ibid*, hlm 31-38

⁸ Ihsan Samarah., *Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, hlm. 23-24.

⁹ Majalah *Media politik dan dakwah Al-wa'ie*, no 55 edisi maret 2005/1246 H, *Bibliografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*, hlm 35-36.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 36.

Syaikh Taqiyuddin pernah maju dan mencalonkan diri untuk menjadi anggota parlemen. Karena sikapnya dianggap terlalu ekstrim dalam Islam dan juga karena intervensi negara terhadap hasil pemilu, maka hasil pemilu tidak berpihak pada kemenangannya.¹¹

Karya-karyanya sangat istimewa, karena bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai bidang yang luas dan solusi atas problematika manusia. Karya-karyanya juga istimewa karena didasarkan pada kesadaran, kedalaman dan kesatuan sistematika sehingga mampu mendefinisikan Islam sebagai Ideologi yang sempurna dan menyeluruh yang digali dari dalil-dalil *syariat*; al-Qur'an, as-Sunah, *Ijma'* sahabat, dan *Qiyas*.¹²

Meskipun membidani lahirnya partai politik Hizbut Tahrir sebagai sebuah partai politik internasional yang telah eksis di berbagai negara di dunia. Ia juga seorang pemikir, *Qadhi*, ulama, dan politikus. Pemikirannya dalam hal politik (umum/masyarakat) memiliki tiga faktor penting, yaitu:

1. Pengertian politik dan ideologi
2. Pembentukan partai politik atau partai dakwah
3. Pembentukan negara Islam (*Daulah Khilafah Islamiyah*)

Partai yang didirikannya yaitu Hizbut Tahrir memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyerukan untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam,

¹¹*Ibid*, hlm. 31-38.

¹²Ihsan Samarah, *Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, hlm. 83-88.

2. Mengadopsi pemahaman-pemahaman Islam yang dijelaskan dalam banyak kitabnya seperti *Nizham Al-Islam*, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*, *Nizham al-Hukm fi al-Islam*, dll. Tidak menyerahkannya pada *ijtihad* masing-masing anggotanya dan ulama;
3. Konsen mewujudkan kesadaran politik atas dasar Islam;
4. Berdasar pada bentuk organisasi kepartaian (*at-takattul al-hizb*), bukan pada kelompok sosial (*at-takattul al-jama'i*).¹³

Kehidupan politiknya pun cukup menonjol pada era sekarang, Ia memiliki kemampuan yang tinggi dalam analisis politik, sebagaimana tampak dalam sebaran politik Hizbut Tahrir dan buku-buku karya politiknya. Ia memiliki keleluasaan telaah dalam berbagai peristiwa politik, memiliki kedalaman pemahaman dan kesadaran yang sempurna atas masalah-masalah dan ide-ide politik. Ia menyusun dan menulis berbagai buku politik Hizbut Tahrir, garis-garis besar politik yang Ia susun untuk membina aktivis Hizbut Tahrir secara politik¹⁴

Dalam pandangan Syaikh Taqiyuddin an-Nabnani, politik dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, Islam sebagai salah satu ideologi politik setelah Sosialis dan kapitalis. Islam dijadikan sebagai *aqidah aqliyah* (ikatan yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan peraturan hidup yang menyeluruh dan inilah yang disebut ideologi. Ideologi adalah *aqidah aqliyah* yang melahirkan peraturan. Ia berpendapat bahwa Islam tidak saja dipandang sebagai sebuah agama tetapi Islam juga merupakan solusi bagi seluruh persoalan yang ada. Islam sebagai

¹³ Al-waie no55 tahun V, *Bibliografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*, edisi khusus Maret 2005, hlm 31-33.

¹⁴ Ihsan Samarah, *Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, hlm. 148-149.

Ideologi secara konferhensif Ia tuangkan dalam bukunya konsepsi politik Hizbut Tahrir dan *Nizhamul Islam*, Ia mengungkapkan bahwa ideologi yang diemban harus sesuai tuntunan dan ajaran Rosul dan juga solusi yang menyeluruh dengan mendirikan *Daulah Islamiyah*. Al-Qur'an dan Karya-karya yang paling menonjol yaitu peraturan hidup dalam Islam, *Nizhamul Islam*, *Ad- daulah*, *mahfahim Hizbut Tahrir*, *An Nizhamul Iqthishadi fil Islam*, *an Nizhamul Istimak fil Islam*, *Nihzamul Hukm fil Islam*, *ad Dustur*, *Muqadimah Dustur*, *Ad Daulah al Islamiyah*, dll.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan maslah akan dofokuskan pada:

1. Apakah pengertian dan definisi dari Politik dan ideology menurut Taqiyuddin an-Nabhani?
2. Bagaimanakah pengimplementasikan aktifitas politiknya melalui partai politik Hizbut Tahrir?
3. Mengapa Taqiyuddin an-Nabhani menjadikan pembentukan Negara Islam sebagai sebuah solusi dari permasalahan umat?

Sedangkan batasan dari permasalahan yang diteliti akan difokuskan pada pentingnya pendirian negara Islam (*Daulah Islamiyah*) yaitu Khilafah Islamiyah menurut pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Skripsi ini dibuat bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemikiran politik Syaikh Taqiyudin an-Nabhani
2. Mendeskripsikan perjuangan dan keikutsertaan Syaikh Taqiyudin an-Nabhani dalam bidang politik

Kegunaan yang diharapkan dari skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan Penyusun dalam memahami pemikiran Syaikh Taqiyudin an-Nabhani.
2. Menjadi referensi bagi siapa saja yang akan meneliti lebih jauh terhadap tokoh di atas.
3. Memperluas khazanah keilmuan akademik terutama dalam bidang kesejarahan dan perpolitikan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Literatur yang digunakan untuk mendukung skripsi ini menggunakan buku-buku, makalah, majalah serta literatur lain sebagai pendukung yang telah ditelaah dan merupakan buku-buku yang setema, berdekatan, serta bersinggungan dengan hal yang terkait untuk menulis skripsi ini. Diantara sekian literatur yang Penyusun gunakan adalah buku yang berjudul *ad-Daulah*. Buku tersebut menjelaskan pondasi-pondasi kenegaraan yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw. Buku tersebut juga berisi tentang perjalanan dakwah sejak awal hingga pendirian *Daulah Islamiyah*.

Buku yang berjudul *'Ajizatu ad-Daulah al-Khilafah* merupakan buah karya pemikirannya yang kemudian diterjemahkan oleh Yahya Abdul Rahman dengan judul *Struktur Negara Khilafah (Pemerintahan dan Administrasi)*. Buku tersebut membahas sedikitnya 13 pokok bahasan yaitu Khilafah, *Mu'awin at-Tafwidh*, *Wuzara at-Tanfidz*, *Wali*, *Al-Jihad*, *Amirul Jihad*, Keamanan Dalam Negeri, Urusan Luar Negeri, Perindustrian, Peradilan, Struktur Administrasi, *Baitul Maal*, Penerangan Dan *Majelis Umat*.¹⁵

Buku *Mafahiim Siyasiyah li Hizbut Tahrir* adalah buah karyanya yang lain dan telah diterjemahkan oleh M. Shiddiq al-Jawi dengan judul *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir (edisi mu'tamadah)*.¹⁶

Buku-buku karya Syaikh Taqiyuddin yang lain yang berhubungan dengan politiknya yaitu Pembentukan Partai Politik Islam. Buku tersebut juga menjadi rujukan untuk menulis buku-buku Hizbut Tahrir dalam bukunya yang berjudul: *Strategi dakwah Hizbut Tahrir dan Mengenal Hizbut Tahrir Partai politik Islam Ideologis*.

Buku lainnya yang membahas tentang Negara Khilafah yang berjudul: *Struktur Negara Khilafah (Pemerintahan dan Administrasi)*.

E. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang di gunakan penyusun dalam skripsi ini yaitu kebijakan politik yang diambil seorang tokoh merupakan cakupan sebuah keputusan politik.

¹⁵ Hizbut Tahrir, trj Yahya Abdul Rahman, *'Ajizah ad-Daulah al-Khilafah* (Jakarta; Hizbut Tahrir Indonesia Press, 2006). Hlm 31-293.

¹⁶ Hizbut Tahrir, trj M. Shiddiq al-Jawi, *Mafahim Siyasiyah li Hizbut Tahrir* (Jakarta; Hizbut Tahrir Indonesia Press, 2006). Hlm 11-238.

Keputusan politik ialah keputusan yang mengikat, menyangkut dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁷ Hal ini sesuai dengan pengertian politik David Eastan yaitu mencakup segala aktifitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa di terima oleh suatu masyarakat.¹⁸ Beberapa hal yang menjadi patokan dalam sebuah proses pengambilan keputusan politik misalnya ideologi dan konstitusi-konstitusi tersedianya sumber daya manusia, efektifitas dan efisiensi, etika dan moral yang hidup demi masyarakat dan agama.¹⁹ Sebagai patokan itu akan membuahkan alternatif-alternatif pilihan mengambil keputusan.

Dalam kenyataannya, keputusan dan kebijakan politik dalam sebuah Negara sangat dipengaruhi oleh ideologi penguasa.²⁰ Menurut Panel Pall, ideologi didefinisikan sebagai suatu sistem serba inklusif yang mencakup realitas komperhensif, yang hal tersebut adalah suatu rangkaian yang penuh semangat dan bertekad mengubah cara hidup secara menyeluruh.²¹ Penelitian ini memakai pendekatan politik. Pengertian politik mempunyai banyak devinisi, para ahli mempunyai perbedaan karna tinjauan aspek dan sudut pandang yang berbeda tentang Politik. Persamaannya terletak pada unsur-unsur dalam politik. Unsur-unsur politik terdiri dari Negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan

¹⁷Rahmat Subekti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992). Hlm 190.

¹⁸Ahmad Fikri AF, *Media Politik Di Akstra Parlemener* (Yogyakarta: LKIS dan the Asia Foundation, 1999). Hlm. 44.

¹⁹Rahmat Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, hlm 190.

²⁰Deden Faturahman dan Wawan Sabari, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002). Hlm 44.

²¹ Amien Rais, *Cakrawala Islam Ilmu Antara Citra dan Fakta* (Bandung: Mizzan, 1991). Hlm 188

keputusan kebijaksanaan (*policy, beleid*) dan pembagian (*distributor*) atau alokasi (*allocation*).²²

Setiap masyarakat mempunyai organisasi baik formal maupun non-formal. Untuk menjalankannya di butuhkan pelaksanaan. Pelaksanaan membutuhkan kekuasaan untuk mewujudkan rencana-rencana masyarakat. Kekuasaan diberikan untuk mengatur cara hidup bersama. Kekuasaan menjadi penting karena kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku organisasi atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku.²³

F. METODE PENELITIAN

Penelitian sejarah adalah salah satu rekonstruksi masa lalu yang terkait dengan prosedur ilmiah.²⁴ Suatu penelitian dilakukan karena ingin mengetahui suatu permasalahan yang melatar belakanginya. Sedangkan pengertian dari Permasalahan adalah suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan senyatanya (*das sein*).²⁵ Sejarah dalam ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka yang digunakan adalah metode sejarah yaitu proses mengumpulkan data kemudian menafsirkan suatu gejala

²² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1998). Hlm. 9.

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1992). Hlm 144.

²⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003). Hlm 18

peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau,²⁶ dalam pengumpulan data (*heuristik*), kritik sumber (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*) dan penyusunan sejarah (*histobiografi*).²⁷ Metode sejarah meliputi empat tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan sumber atau *heuristik* yaitu langkah awal dalam metode sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan penelitian yang akan dikaji ini, pengumpulan sumber-sumber terkait dengan penelitian melalui penelitian kepustakaan yang berupa buku-buku, karya ilmiah lainnya yang merupakan karya yang ia tulis, wawancara tokoh yang terkait, dan tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan tulisan ini.
2. *Verifikasi* atau kritik sumber, adalah suatu usaha memisahkan dan mencari sumber yang ada di perpustakaan atau memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang dilakukan adalah menyeleksi apakah data ini akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Bila sumber tersebut merupakan sumber tertulis maka perlu diteliti fisik dan isinya untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.²⁸ Berdasarkan data yang sudah ada kemudian dilakukan kritik ekstern maupun intern.

²⁶ Louis Gootschlm.k, trj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986). Hlm 32

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya 2001). Hlm 84. lihat juga Dudung Abdurahman, *Pendekatan Sejarah* (pelatihan Penelitian agama, Yogyakarta: PUSLIT UIN SUKA, 2004). Hlm 11.

²⁸ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm 58-60.

3. *Interprestasi* atau penafsiran atau sering disebut analisis yang berarti menguraikan. Dalam tahap ini Penyusun melakukan analisa terhadap data yang telah diverifikasi sumber data di bawah tema-tema tertentu. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, peneliti membandingkan dengan yang lainnya untuk mengetahui yang lebih mendekati kebenaran. Berdasarkan teori yang dipakai Penyusun mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang akan dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹
4. *Histobiografi* merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Histobiografi ini merupakan penafsiran hasil penelitian mengenai biografi Taqiyudin an-Nabhani.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam Penyusunan ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, dan metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas biografi Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dalam empat sub bab, yaitu: A. Keluarga dan pendidikan, B. Keterlibatan dalam organisasi dan politik, C. Aktifitas politik, dan yang terakhir D. Karya-karya Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani.

²⁹ *Ibid*, hlm 58-60.

Bab ketiga, membahas tentang politik dan ideologi menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani. Yang didalamnya terdapat dua sub bab, yang masing-masing membahas: A. Pengertian dan definisi dari politik menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, B. Pengertian dan definisi dari ideology, serta penjabaran dari masing-masing ideologi yaitu ideolog Kapitalis, ideologi Komunis-Sosialis, dan ideologi Islam.

Bab keempat, membahas tentang aktifitas politik dan pembentukan partai politik menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani. Yang membahas pendapat Taqiyuddin dalam pentingnya mendirikan partai politik dan aktifitas politiknya..

Bab kelima, membahas tentang pendirian negara Islam atau *Daulah Khilafah Islamiyah* menurut Syaikh Taqiyuddi an-Nabhani. Yang terdiri dari dua sub bab yaitu A. Pengertian Negara Islam (*Daulah Khilafah Islamiyah*) menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, yang di dalamnya memuat beberapa perbandingan yaitu 1. Negara Islam bukan Monarchi, 2. Negara Islam bukan Republik, 3. Negara Islam bukan Kekaisaran, 4. Negara Islam bukan Federasi. Dan sub bab yang kedua: B. Sistem Negara Islam menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, yang di dalamnya memuat lima faktor yaitu 1. Struktur Negara Khilafah, 2. Sistem Negara Islam, 3. Sistem Pergaulan Islam, 4. Strategi Pendidikan Islam, 5. Strategi Politik Luar Negeri Negara Islam.

Bab keeman, yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Politik menurut Taqiyuddin an-Nabhani mempunyai pengertian pengaturan urusan umat baik didalam maupun diluar negeri. Sedangkan ideologi mempunyai pengertian yaitu suatu *aqidah aqliyah* yang melahirkan peraturan. Yang dimaksud *aqidah aqliyah* adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup (biotik/nyawa), serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, disamping hubungannya dengan *Dzat* yang ada sebelum dan sesudah alam kehidupan di dunia ini. Sedangkan ideologi di dunia ini terdapat tga macam yatu ideologi Kapitalis, ideologi Sosialis terasuk Komunis dan Islam.

Segala problematika umat adalah permasalahan politik. Oleh sebab itu setiap muslim wajib untuk terjun dalam politik. Sehingga setiap muslim tahu dan paham akan semua problem yang sedang dihadapi. Untuk itu di butuhkan wadah sebagai pengimplementasian dari kesadaran politik yaitu partai politik. Salah satu partai politik yang ada yaitu hizbut tahrir. Yang mana Hizbut Tahrir didirikan oleh Syikh Taqiyuddin an-Nabhani. Hizbut Tahrir adalah partai politik idiologis yang mempunyai tujuan, visi misi, landasan, metode *fikrah* dan gerak *da'wah* yang jelas.

Pendirian Negara Islam atau *Daulah Khilafah Islamiyah* menurut pandangan Taqiyuddin an-Nabhani adalah sebuah solusi yang klimaks dari semua permasalahan yang melanda kaum muslimin. Karena dalam Negara Islam

(*Daulah Khilafah Islamiyah*) mempunyai landasan yang kuat yaitu, ideologi Islam. Yang berbeda dengan ideologi yang lain, misalnya sistem Demokrasi pada Kapitalisme-Sekuler dan sistem Komunisme yang landasan ideologinya adalah Sosialisme-Komunis.

Sumber hukum dalam sistem khilafah wahyu Allah SWT yakni al-Quran dan as-Sunnah, serta yang ditunjukkan oleh keduanya berupa *Ijma'* dan *Qiyas Syar'iyah*. Namun sumber-sumber hukum tersebut tidak mampu berbicara sendiri. Disitulah tugas Khilafah sebagai Kepala Negara melakukan penggalian (*Istimbath*) hukum *syariah* yang akan diterapkan. Khalifah *berijtihad* sendiri atau mengambil salah satu pendapat para *mujtahid*. Sebelum mengambil ketetapan hukum, Khilafah memiliki hak untuk meminta pendapat (*Syura*) para Wali rakyat (*Majelis Umat*). Hukum yang ditetapkan Khalifah merupakan hukum resmi Negara.

Dilihat dari bentuknya, Negara Islam bukanlah konfederasi, federasi, ataupun kesatuan dalam makna seperti yang diterapkan saat ini. Bentuk Negara Islam adalah Khilafah. Negara Khilafah adalah kepemimpinan umum kaum muslim seluruh dunia, bukan Negara bangsa (*Nation State*) melainkan negara dunia (*Global State*); satu Khilafah untuk kaum seluruh muslim dunia. Dengan demikian bentuk negara Khilafah adalah satu dan kesatuan (*al-Wihdah al-Wahidah*) dengan sentralisasi kekuasaan (*al-Hukm*) dan desentralisasi administrasi (*al-Idarah*).

Sistem Pemerintahan Islam bukanlah sistem Demokrasi ataupun Republik, ataupun juga sistem Teokasi ataupun sistem Kerajaan melainkan sistem Khilafah.

Dalam sistem Khilafah, hukum dan undang-undang berasal dari Tuhan (Allah swt) melalui wahyu-Nya, lalu umat memilih seorang Khalifah untuk mengadopsi hukum *syariat* serta menerapkan hukum atau aturan tersebut.

Sistem Khilafah memiliki empat prinsip:

1. Kedaulatan ada ditangan hukum *syariah*. Artinya, yang berhak menentukan halal-haram, baik-buruk, terpuji-tercela adalah hukum *syariat* Islam yang digali dari wahyu Allah swt
2. Kekuasaan ada ditangan umat. Artinya Khalifah sebagai pemimpin umat dipilih dan *dibai'at* oleh umat.
3. Wajib hanya mengangkat satu orang Khalifah. Artinya umat hanya mempunyai satu pemimpin.
4. Hak dalam mengadopsi hukum adalah milik Khalifah. Artinya, hukum-hukum yang berlaku dan resmi diterapkan sebagai hukum Negara hanyalah hukum-hukum *syariat* yang disetujui/ditetapkan oleh Khalifah.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan deskriptif penjabaran hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penyusun menyarankan agar tidak menganggap sebagai pembenaran terhadap pemikiran tokoh tertentu. Tetapi dijadikan sebagai pengayaan ilmu dan pengetahuan dan jika layak untuk diterapkan.

Sistem Khilafah memiliki beberapa kendala untuk penerapannya. Terutama untuk mengawalinya. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas budaya, kepentingan politik kedaerahan, banyaknya permasalahan hidup akibat globalisasi, perbedaan tingkat pemahaman, keinginan yang kuat untuk keluar dari kebiasaan sistem yang sudah berjalan, serta setumpuk permasalahan lainnya. Belum lagi jika dihubungkan dengan benturan terhadap komunitas lain yang merasa dirugikan ketika sistem Khilafah benar-benar diterapkan.

Pada akhirnya penyusun menganggap pemahaman yang komprehensif terhadap sistem Khilafah sangat dibutuhkan. Jika sistem Khilafah tidak dapat diterapkan seluruhnya, maka cukup bijak apabila sistem ini tidak ditinggalkan seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an:

Dept Agama RI, *Al-qu'an dan Terjemahan*, Jakarta: Dept Agama RI, 1984.

B. Kelompok buku:

'Abduh, Muammad, terj. K H Firdaus A.N, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Abduh, Ghanim, kritik atas sosialisme marxisme, diterjemahkan oleh Drs. Maghfur Wahid, MA. Bangil: Al-Izzah, 2003.

Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Abdurahman, Dudung, *Pendekatan Sejarah (Pelatihan Penelitian agama)*, Yogyakarta: PUSLIT UIN SUKA, 2004.

Abdullah, Muhammad Husain, *studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, diterjemahkan oleh Zamroni, Bogor; Pustaka Tariul Izzah, 2002.

Amin, Husayn Ahmad, (ed.) dan Fananni, Bahrussin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

al-Ansori, Jalal (ed.), *Mengenal Sistem Islam dari A sampai Z*, Bogor: Pustaka Tarikul Izzah, 2004

Atiat, Ahmat, terj. Dede Koswara, *Jalan Baru Islam Studi Tentang Transformasi Dan Kebangkitan Umat, cet I*, Bogor: Pustaka Tariul Izzah, 2004.

Faturahman, Deden dan Sabari, Wawan, *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: UMM Press, 2002.

Fikri AF, Ahmad, *Media Politik Di Akstra Parlemener*, Yogyakarta: LKIs dan the Asia Foundation, 1999.

Gootschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, trj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

Hizbut Tahrir, *'Ajizah ad-Daulah al-Khilafah*, diterjemahkan oleh Yahya Abdul Rahman, Jakarta; Hizbut Tahrir Indonesia Press, 2006.

Hizbut Tahrir, *Benturan Peradaban Sebuah Keniscayaan*, diterjemahkan oleh Abu Faiz, Jakarta; Hizbut Tahrir Indonesia Press, 2005.

Hizbut Tahrir, *Mafahim Siyasiyah li Hizbut Tahrir*, diterjemahkan oleh M. Shiddiq al-Jawi, Jakarta; Hizbut Tahrir Indonesia Press, 2006

Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Politik Islam Ideologi*, cet II, Depok: Pustaka Thariqul Izzah.

Hizbut Tahrir, *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, diterjemahkan oleh nurkhalish, Depok: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.

Hizbut Tahriri, *Struktur Negara Khilafah*, Jakarta: HTI Press, 2006

Ira M lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2 000. Hlm169-177.

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya 2001

Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam Kajian Kritis Terhadap Metode Dakwah Rasullullah*, jilid satu, Bogor: Putaka Tarikul Izzah, 2000.

Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam Kajian Kritis Terhadap Metode Dakwah Rasullullah*, jilid dua, Bogor: Putaka Tarikul Izzah, 2000.

an-Nabhani, Taqiyuddin, *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir*, Jakarta: Hizbut Tahriri Indonesia, 2006.

an-Nabhani, Taqiyuddin, *Daulah Islam*, Jakarta; Hizbut Tahriri Indonesia, 2002.

an-Nabhani, Taqiyuddin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Bogor: Putaka Tarikul Izzah, 1993.

Rais, Amien, *Cakrawala Islam Ilmu Antara Citra dan Fakta*, Bandung: Mizzan, 1991.

Ridhwan, Muhammad Ridhwan, *20 Prinsip Islam: Komentar terhadap Imam Hasan A- Banna*, cet iii, Solo: CV Ramadhani, 1999.

Samarah, Ihsan, *Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, Bogor: Al-Azhar Press, 2003.

Subekti, Rahmat, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1992

Samih Athef az-Zein, *Mengapa Umat Islam Mundur?*, Bogor: Putaka Tarikul Izzah, 2004.

Waji, Farid, *Kesadaran Politik; Masalah Hidup dan Matinya Ummat*, Bogor: Al-Azhar Press, 2004.

Zallum, Abdul Kodir, *Sistem Pemerintahan Islam*, Bangil: Al Izzah, 2002.

B. Kelompok Internet:

<http://www.hizbut-tahrir.or.id/modules.php?name=News&file=artisle&sid=423>.

<http://www.mail-archive.com/islam-net@yahoogroups.com/msg03170.html>

<http://www.unissula.ac.id/vl/alkhair/092.htm>.

C. Kelompok Majalah, Surat Kabar dan Jurnal:

Al-Waie no. 55 tahun V, *Bibliografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*, edisi khusus Maret 2005.

Al-Wai'e no 75 tahun VII, 1-30 November 2006

LAMPIRAN

PROFIL

SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Siti Zulaichah
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 9 Juli 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln Ketepeng II, Trunan RT 03 RW 07
Magelang, Jawa Tengah.

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sumarna
Pekerjaan : PNS ABRI
Nama Ibu : Alfiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln Ketepeng II, Trunan RT 03 RW 07
Magelang, Jawa Tengah

3. Latar Belakang Pendidikan

SDN Tidar 3, Magelang lulus tahun 1996
SLTPN 12 Magelang lulus tahun 1999
MAN Magelang lulus tahun 2002.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2008.